



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis* L) adalah tanaman dari daerah subtropis atau dataran tinggi sebagai minuman menyegarkan dan menyehatkan. Relatif mendapat curah hujan sangat diperlukan untuk menjaga perakaran tanaman teh. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan kualitas yang baik. Salah satu aspek yang penting diperhatikan adalah pemetikan. Pemetikan adalah aktivitas pengambilan bagian pucuk daun muda tanaman teh yang sudah memenuhi ketentuan kriteria hasil panen (Syakir 2010). Produksi teh dalam negara sebagian tahun terakhir cenderung melandai sebab pengurangan areal perkebunan. Produksi teh di dalam negara sepanjang 2019 tercatat lebih rendah dibanding dengan 2018. Selama 2019, jumlah produksi teh di dalam negara menggapai 137.902 ton ataupun lebih rendah 1,74% dibanding dengan produksi selama 2018 yang menggapai 140.236 ton (Badan Pusat Statistika 2019).

Pemetikan tanaman teh sangatlah penting untuk dilakukan, sebab pucuk teh menghasilkan bermutu yang tinggi. Kondisi yang tidak tetap (Fluktuasi) produksi teh di Indonesia sangat bergantung menggunakan proses pemetikan yang dilakukan di perkebunan teh. Sistem dan waktu pemetikan juga harus disesuaikan agar membentuk produk kualitas baik. Kualitas pucuk teh makin tinggi letak kebun, pertumbuhan semakin lambat maka daun petik akan panjang. Menurut Setyamidjaja (2000), jumlah produksi yang dihasilkan perkebunan teh ditentukan oleh beberapa aspek pemetikan, yaitu jenis pemetikan, jenis petikan, gilir petik, pengaturan areal petik, tenaga pemetik, dan pelaksanaan pemetikan. Oleh karena itu, pemetikan harus berdasarkan ketentuan sistem petikan dan syarat pengolahan yang berlaku. Teknik pemetikan yang efektif dan efisien sangat menentukan maksimal atau tidaknya produksi. Peningkatan suhu dan cuaca ekstrem adalah ancaman signifikan terhadap ketahanan sistem produksi teh sebab teh adalah salah satu spesies pohon yang paling terpengaruh oleh perubahan iklim.

1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mempelajari manajerial operasional kebun teh pada saat menjadi KHL, pendamping mandor maupun pendamping kepala afdeling. Kegiatan pemetikan teh yang telah didapatkan selama perkuliahan dan secara langsung lapangan pengetahuan aspek pemetikan daun teh serta keterampilan yang diperoleh di perusahaan tempat PKL.

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari dan memahami aspek kegiatan pemetikan tanaman teh menggunakan teknik pemetikan menghasilkan pucuk teh berkualitas baik dan produksi yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.